

PENDAMPINGAN PROSEDUR KERJA REDAKSI DALAM LIPUTAN DAN PENULISAN NASKAH BERITA DI PT MEDIA SARANA TELEVISI (BETV)

Chelsi Putri Deli ¹⁾, Triska Wulandari ^{2)*}, Mela Verdeah ³⁾, Bella Safitri ⁴⁾, Hafri Yuliani ⁵⁾
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: triskawulandari@icloud.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam menganalisis proses penulisan naskah berita pada produksi program televisi di BETV guna menjaga kualitas informasi bagi masyarakat. Fokus utama pengabdian adalah standarisasi proses kerja redaksi dalam melakukan penulisan naskah berita sebelum di tayangkan serta pembagian tugas tim redaksi dalam mendukung proses produksi berita televisi di BETV. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung selama praktik kerja di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penyuntingan naskah di BETV berjalan melalui tahapan sistematis: pengumpulan informasi oleh reporter, penulisan berbasis 5W+1H, penyuntingan oleh redaktur, hingga finalisasi. Efektivitas produksi sangat bergantung pada koordinasi antara produser atau editor hingga tahap finalisasi sebelum berita di tayangkan. Selain itu, pembagian tugas dalam tim redaksi seperti produser, redaktor, reporter, kameramen, dan editor. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman praktis mengenai pentingnya kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan kepada masyarakat sehingga berita yang disiarkan memenuhi standar jurnalistik televisi.

Kata Kunci: penulisan naskah berita, redaksi televisi, produksi berita, jurnalistik televisi, BETV.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, khususnya media penyiaran. Kecepatan arus informasi serta tingginya tuntutan terhadap akurasi dan kualitas bahasa membuat proses penyuntingan dan penyusunan naskah berita menjadi tahap penting dalam menentukan mutu siaran. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif ini, lembaga penyiaran harus memastikan bahwa mekanisme kerja redaksi berjalan efektif dan adaptif terhadap dinamika digitalisasi. Dalam konteks tersebut, penyuntingan menjadi bagian integral dari proses produksi berita.

Pada tahap penyuntingan awal, penyunting meneliti adanya kekeliruan fakta, konsistensi, kelengkapan unsur-unsur penting, serta struktur naskah secara umum. Sementara itu, penyuntingan inti berfokus pada penelaahan isi yang berkaitan dengan

topik naskah serta penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian gagasan. Revisi kemudian dilakukan untuk meninjau ulang seluruh komponen naskah agar layak diterbitkan (Supriyana, 2018: 133). Tantangan kerja redaksi meningkat seiring digitalisasi media yang menuntut produksi konten cepat namun tetap berkualitas. Di era media digital, kemampuan literasi media, literasi digital, dan literasi informasi menjadi semakin relevan. Industrialisasi serta perubahan perilaku manusia yang dipengaruhi teknologi turut membentuk kebiasaan baru, termasuk kebiasaan literasi dalam proses penulisan maupun penyuntingan berita. Studi etnografi ruang redaksi menunjukkan bahwa produksi berita televisi bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga melibatkan interaksi sosial, koordinasi, dan pengambilan keputusan editorial yang kompleks (Saptorini, 2024).

Perubahan pola liputan pada stasiun televisi nasional juga memperlihatkan bahwa teknologi seperti mobile journalism memang meningkatkan kecepatan pelaporan, namun tetap membutuhkan penyuntingan ketat untuk menjaga kredibilitas (Putranto & Irwansyah, 2022). Kualitas berita sangat dipengaruhi oleh kemampuan redaktur dalam mengatur struktur naskah, memastikan akurasi data, dan menyelaraskan gaya bahasa (Firmansyah, et al., 2024; Sonni, et al., 2025).

Manfaat penyuntingan dalam dunia penyiaran sangat besar. Penyuntingan membantu meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan bagi pendengar maupun penonton, menjaga mutu dan citra program, serta memperkuat identitas unik tiap acara dibandingkan program milik stasiun lain (Amalia, 2021).

Oleh sebab itu, lembaga penyiaran membutuhkan sistem kerja redaksi yang terstruktur dan didukung sumber daya manusia yang kompeten. Penguatan literasi teknis seperti kemampuan menyunting, memverifikasi data, dan memahami alur kerja newsroom menjadi unsur penting dalam produksi berita profesional. Bahasa jurnalistik sebagai ragam bahasa media massa berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat (Vivi & Nugroho, 2023: 11).

Literasi bahasa, literasi informasi, dan literasi digital menjadi fondasi utama dalam menyusun naskah berita. Menurut KBBI, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengolah informasi dan memahami konteks. Dalam jurnalistik televisi, literasi ini berkembang menjadi kemampuan memahami struktur berita, bahasa jurnalistik, format penulisan naskah siaran, hingga penyuntingan visual dan audio. Pergeseran media ke platform digital menjadikan literasi semakin strategis karena publik kini mengonsumsi berita melalui berbagai kanal daring.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di kantor pusat PT Media Sarana Televisi atau Bengkulu Ekspres

Televisi (BETV), yang beralamat di Jalan Jati No. 129 (Simpang Skip) Telp. (0736) 348611 – 348340 Bengkulu 38227.

Rangkaian kegiatan berlangsung selama dua bulan terhitung mulai tanggal 14 Desember 2025 hingga 14 Februari 2026. Jadwal pendampingan disesuaikan dengan jam operasional divisi redaksi, yakni setiap hari kerja (Senin–Minggu) mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, guna memastikan pemantauan langsung terhadap siklus produksi berita harian, mulai dari rapat proyeksi pagi hingga penayangan berita sore/malam.

Metode yang diterapkan adalah Metode Pendampingan Partisipatif (Participatory Engagement) dengan pendekatan deskriptif, melalui langkah-langkah:

- *Observasi Partisipatif*: Terlibat langsung dalam siklus harian, mulai dari rapat proyeksi hingga proses *on-air*.
- *Pendampingan Teknis*: Mendampingi reporter dalam verifikasi data lapangan dan penyusunan naskah sesuai kaidah jurnalistik.
- *Diskusi Terfokus*: Melakukan dialog interaktif dengan praktisi senior untuk mengidentifikasi solusi atas kendala produksi.
- *Dokumentasi*: Mencatat seluruh proses kerja secara sistematis sebagai bahan evaluasi kualitas produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di kantor pusat PT Media Sarana Televisi atau Bengkulu Ekspres Televisi (BETV) selama periode 14 Desember 2025 hingga 14 Februari 2026 menunjukkan bahwa proses kerja redaksi dalam liputan berita dan penulisan naskah berita dilakukan secara sistematis. Kegiatan diawali dengan rapat redaksi untuk menentukan agenda liputan dan pembagian tugas kepada reporter. Selanjutnya reporter melakukan peliputan di lapangan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Hasil liputan kemudian disusun menjadi naskah berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H serta menggunakan bahasa jurnalistik yang jelas dan singkat. Naskah

berita yang telah dibuat selanjutnya melalui proses penyuntingan oleh editor sebelum diproduksi menjadi paket berita. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2020) Dokumentasi kegiatan meliputi proses rapat redaksi, peliputan di lapangan, wawancara narasumber, serta proses editing di ruang produksi. Keunggulan dari kegiatan ini adalah adanya koordinasi yang baik dalam tim redaksi sehingga proses produksi berita berjalan secara terstruktur. Namun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu peliputan dan peralatan yang tersedia. Tingkat kesulitan kegiatan terutama pada proses pengumpulan informasi yang akurat di lapangan. (Suryawati, 2020).

berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H serta menggunakan bahasa jurnalistik yang jelas dan mudah dipahami. (Siregar, 2023)



Gambar 1 Koordinasi Tim Redaksi dalam Rapat Proyeksi Pagi.

Tabel 1 Tahapan Proses Kerja Redaksi dalam Produksi Berita di BETV

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pihak yang Terlibat
1	Rapat Redaksi	Menentukan agenda liputan, topik berita, dan pembagian tugas	Redaktur, Reporter
2	Peliputan Berita	Mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara narasumber	Reporter, Kameramen
3	Penulisan Naskah	Menyusun naskah berita berdasarkan unsur 5W+1H	Reporter
4	Editing Naskah dan Video	Menyunting naskah dan gambar agar sesuai standar penyiaran	Editor
5	Produksi dan Penayangan	Menggabungkan naskah dan visual menjadi paket berita yang siap tayang	Tim Produksi

Naskah dan materi visual yang telah diperoleh kemudian melalui proses editing oleh editor untuk memastikan kebenaran informasi serta kesesuaian dengan standar penyiaran. Tahap terakhir adalah proses produksi dan penayangan berita, yaitu menggabungkan naskah dengan visual video menjadi paket berita yang siap disiarkan kepada masyarakat melalui program siaran BETV. Dengan adanya tahapan tersebut, proses produksi berita dapat berjalan secara sistematis dan terkoordinasi sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat bersifat aktual dan informatif. (Hikmat & Purnama, 2022)



Gambar 2 Pendampingan Proses Editing Naskah dan Video.

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa proses produksi berita dimulai dari tahap rapat redaksi yang bertujuan untuk menentukan agenda liputan serta pembagian tugas kepada reporter. Selanjutnya dilakukan proses peliputan berita di lapangan untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yang relevan. Setelah data diperoleh, reporter menyusun naskah

Berdasarkan tahapan proses kerja redaksi tersebut dapat diketahui bahwa setiap bagian memiliki peran penting dalam menghasilkan berita yang berkualitas.

Koordinasi antara redaktur, reporter, kameramen, dan editor menjadi faktor utama dalam kelancaran proses produksi berita. Apabila salah satu tahapan tidak berjalan dengan baik, maka dapat mempengaruhi kualitas informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, proses kerja yang sistematis juga membantu tim redaksi dalam menyelesaikan produksi berita dalam waktu yang relatif singkat, mengingat media televisi menuntut penyampaian informasi yang cepat dan aktual. (Nurudin, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pendampingan, sistem kerja redaksi di BETV sudah berjalan cukup baik karena setiap anggota tim telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dalam proses liputan, kondisi lapangan yang tidak selalu mendukung, serta keterbatasan peralatan liputan yang tersedia. Meskipun demikian, dengan adanya kerja sama yang baik antar tim redaksi, proses produksi berita tetap dapat berjalan dengan lancar sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap akurat, faktual, dan relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat. (Santana, 2021).

kegiatan pendampingan yang dilakukan di PT Media Sarana Televisi (BETV) juga memberikan gambaran mengenai pentingnya peran media televisi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan akurat. Melalui proses kerja redaksi yang terstruktur, setiap informasi yang diperoleh dari lapangan dapat diolah menjadi berita yang memiliki nilai informasi bagi masyarakat. Proses ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam liputan dan penulisan naskah berita, tetapi juga membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, serta koordinasi yang baik antar anggota tim redaksi. (Amalia, 2021)

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika kerja di ruang redaksi, mulai dari proses perencanaan liputan hingga tahap produksi berita.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses produksi berita di media televisi membutuhkan kerja sama tim yang solid agar berita dapat disajikan secara menarik dan informatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai proses kerja jurnalistik, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam dunia penyiaran televisi yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja di bidang media dan komunikasi.

hasil kegiatan pendampingan juga menunjukkan bahwa proses kerja redaksi di PT Media Sarana Televisi (BETV) berjalan secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap tahapan produksi berita. Setiap anggota tim redaksi memiliki tanggung jawab masing-masing, mulai dari redaktur yang bertugas mengarahkan dan menentukan agenda liputan, reporter yang melakukan pengumpulan informasi di lapangan, hingga editor yang melakukan penyuntingan naskah dan materi visual sebelum berita ditayangkan. Proses kerja yang terorganisir ini sangat penting untuk memastikan bahwa berita yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, akurat, serta sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu, koordinasi yang baik antar anggota tim juga membantu mempercepat proses produksi berita sehingga informasi dapat disampaikan secara tepat waktu kepada masyarakat melalui program siaran BETV.

Untuk memperkuat hasil temuan selama kegiatan pendampingan di PT Media Sarana Televisi atau Bengkulu Ekspres Televisi (BETV), data kegiatan juga disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas produksi berita yang dilakukan oleh tim redaksi selama periode pendampingan berlangsung. Data yang disajikan meliputi jumlah berita yang diliput selama dua bulan kegiatan, pembagian tugas dalam tim redaksi, serta jenis berita yang diproduksi oleh BETV. Penyajian data dalam bentuk tabel ini juga memudahkan dalam melihat pola kegiatan produksi berita serta peran masing-masing anggota tim redaksi dalam proses kerja

jurnalistik di media televisi. Selain itu, data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai intensitas kegiatan peliputan berita yang dilakukan serta jenis informasi yang paling sering disampaikan kepada masyarakat melalui program siaran BETV (Kovach & Rosenstiel, 2021; Santana, 2021).

Tabel 2 Jumlah Berita yang Diliput Selama Periode Desember 2025 – Februari 2026

No	Minggu	Jumlah Berita Diliput
1	Minggu 1 (14–20 Des)	10 berita
2	Minggu 2 (21–27 Des)	10 berita
3	Minggu 3 (28 Des–3 Jan)	10 berita
4	Minggu 4 (4–10 Jan)	8 berita
5	Minggu 5 (11–17 Jan)	12 berita
6	Minggu 6 (18–24 Jan)	10 berita
7	Minggu 7 (25–31 Jan)	9 berita
8	Minggu 8 (1–14 Feb)	18 berita
Total		87 berita

Tabel ini menunjukkan jumlah berita yang diliput oleh tim redaksi BETV selama periode kegiatan pendampingan yang berlangsung selama dua bulan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setiap minggu tim redaksi secara aktif melakukan kegiatan peliputan berita dengan jumlah yang relatif stabil. Jumlah berita yang diliput berkisar antara 8 hingga 12 berita dalam satu minggu. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peliputan berita di BETV dilakukan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Produksi berita yang konsisten tersebut juga menunjukkan bahwa tim redaksi memiliki sistem kerja yang terorganisir dalam menentukan agenda liputan setiap harinya. Selain itu, jumlah berita yang cukup banyak menunjukkan bahwa media televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi aktual kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan peliputan yang rutin, masyarakat dapat memperoleh informasi yang cepat, akurat, dan relevan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar.



Gambar 3 Aktivitas Peliputan di Lapangan bersama Reporter BETV.

Tabel 3 Pembagian Tugas Tim Redaksi BETV.

No	Jabatan	Tugas Utama
1	Redaktur	Menentukan agenda liputan dan mengarahkan isi pemberitaan
2	Reporter	Melakukan peliputan berita dan menulis naskah berita
3	Kameramen	Mengambil gambar dan dokumentasi saat peliputan
4	Editor	Menyunting naskah dan video berita
5	Produser	Mengatur jalannya produksi program berita
6	Presenter	Membacakan berita dalam program siaran

Tabel ini menunjukkan pembagian tugas dalam tim redaksi di PT Media Sarana Televisi (BETV). Setiap anggota tim redaksi memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Redaktur memiliki peran penting dalam menentukan agenda liputan serta mengarahkan isi pemberitaan agar sesuai dengan nilai berita yang layak disiarkan. Reporter bertugas melakukan peliputan di lapangan dan menyusun naskah berita berdasarkan informasi yang diperoleh. Kameramen bertanggung jawab dalam pengambilan gambar selama proses peliputan berlangsung. Editor memiliki tugas untuk menyunting naskah dan video berita agar sesuai dengan standar penyiaran. Selain itu, produser mengatur jalannya produksi program berita secara keseluruhan, sedangkan presenter bertugas membacakan berita kepada masyarakat melalui program siaran. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa proses produksi berita membutuhkan

kerja sama tim yang baik agar berita yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk disiarkan.

Tabel 4 Jenis Berita yang Diproduksi oleh BETV.

No	Jenis Berita
1	Politik
2	Sosial
3	Ekonomi
4	Pendidikan
5	Budaya
6	Olahraga

Tabel ini menunjukkan jenis berita yang diproduksi oleh BETV selama periode kegiatan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa BETV lebih banyak menyoroti berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain berita sosial, terdapat pula berita yang berkaitan dengan bidang politik, ekonomi, pendidikan, budaya, dan olahraga. Keberagaman jenis berita tersebut menunjukkan bahwa media televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya variasi jenis berita, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di tingkat daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa BETV berupaya untuk menyajikan berita yang beragam dan relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat.

Dapat diketahui bahwa proses produksi berita di PT Media Sarana Televisi (BETV) berjalan secara aktif dan terstruktur selama periode kegiatan pendampingan. Jumlah berita yang diliput setiap minggu menunjukkan bahwa tim redaksi secara konsisten melakukan kegiatan peliputan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi aktual yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, maupun peristiwa lainnya yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pembagian tugas yang jelas dalam tim

redaksi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses produksi berita. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang berbeda namun saling berkaitan sehingga proses produksi berita dapat berjalan secara efektif.

Keberagaman jenis berita yang diproduksi oleh BETV juga menunjukkan bahwa media televisi berusaha menyajikan informasi yang beragam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berita yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat menjadi salah satu fokus utama pemberitaan karena memiliki nilai informasi yang tinggi bagi masyarakat. Selain itu, berita di bidang politik, ekonomi, pendidikan, budaya, dan olahraga juga menjadi bagian penting dalam memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Dengan adanya variasi jenis berita tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa proses kerja redaksi di BETV telah berjalan dengan baik dan terorganisir. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu peliputan, kondisi lapangan yang tidak selalu mendukung, serta keterbatasan peralatan yang tersedia, namun tim redaksi tetap mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam menghasilkan berita yang aktual dan informatif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang besar dalam memahami secara langsung proses produksi berita di media televisi serta memberikan pengalaman praktis mengenai dinamika kerja di lingkungan redaksi media penyiaran.



Gambar 4. Pemberian plakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan di PT Media Sarana Televisi atau Bengkulu Ekspres Televisi (BETV), dapat disimpulkan bahwa proses kerja redaksi dalam liputan berita dan penulisan naskah berita dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari rapat redaksi, peliputan di lapangan, penulisan naskah berita, proses editing, hingga penayangan berita kepada masyarakat. Setiap tahapan tersebut melibatkan kerja sama yang baik antara redaktur, reporter, kameramen, dan editor sehingga proses produksi berita dapat berjalan secara terstruktur dan menghasilkan informasi yang aktual serta informatif. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu peliputan dan peralatan yang tersedia, kegiatan ini tetap memberikan manfaat yang besar dalam memahami secara langsung proses kerja jurnalistik di media televisi. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman praktis serta meningkatkan pemahaman mengenai proses produksi berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan kebutuhan informasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2021). Peran penyuntingan dalam meningkatkan kualitas program siaran media penyiaran. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 6(2), 45–53.

Firmansyah, A., Rahman, D., & Putri, L. (2024). Kualitas naskah berita

televisi dalam perspektif kerja redaksi. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 8(1), 22–31.

Hikmat, M. (2020). *Jurnalistik televisi: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). *The elements of journalism* (4th ed.). New York: Crown Publishing Group.

Nurudin. (2020). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prasetyo, A. (2021). Mobile journalism dalam praktik pemberitaan media televisi. *Jurnal Komunikasi Media*, 5(1), 33–42.

Putranto, R., & Irwansyah. (2022). Mobile journalism dan perubahan praktik liputan berita di televisi. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 120–132.

Romli, A. S. M. (2021). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Santana, K. S. (2021). *Jurnalisme kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Saptorini, S. (2024). Dinamika ruang redaksi dalam produksi berita televisi: Studi etnografi newsroom. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 55–66.

Siregar, A. (2023). *Etika dan profesionalisme jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media.

Sonni, M., Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2025). Peran redaktur dalam menjaga kualitas bahasa jurnalistik pada media televisi. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 9(1), 15–27.

Supriyana. (2018). *Penyuntingan naskah dan teknik editing media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vivi, A., & Nugroho, B. (2023). *Bahasa jurnalistik dan praktik penulisan berita media massa*. Yogyakarta: Deepublish.

Wahyudi, J. B. (2022). *Dasar-dasar jurnalistik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.